

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰¹ Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif-Deskriptif dalam Metode Penelitian ini, yang melibatkan pengumpulan banyak data dan fakta di lapangan. Data ini kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif melalui redaksi dan narasi, dengan tujuan untuk mencapai sebuah kesimpulan berdasarkan data dan fakta tersebut.

Analisis data dan fakta dalam penelitian ini berbentuk laporan dan uraian deskriptif mengenai Strategi Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat, *Infaq* dan *Sadaqah* Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

B. Sumber Data

Pada umumnya, untuk sumber data dengan pendekatan deskriptif kualitatif berbentuk teks, foto, cerita, gambar, artefak, serta laporan.¹⁰² Dilihat dari sumber data yang diperoleh berdasarkan sumbernya, maka terbagi kepada 2 jenis, yaitu:

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

¹⁰² J.R. Raco dan Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, ed. oleh Arita L, 1 ed. (Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 108.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰³ Maksudnya adalah data diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti memperoleh dan mengumpulkan sendiri data dan fakta tersebut di Lembaga Amil Zakat, *Infaq* dan *Sadaqah* Muhammadiyah Kota Tasikmalaya dengan pihak terkait yang akan diteliti (seperti Ketua Badan Pengurus, Wakil Ketua Badan Pengurus, Ketua Badan Pelaksana, Sekretaris Badan Pelaksana, Anggota Badan Pelaksana bagian Keuangan, Anggota Badan Pelaksana bagian Operasional) serta penerima manfaat dari Program Pemberdayaan UMKM di LAZISMu Kota Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya diperoleh dari orang lain atau dokumen.¹⁰⁴ Peneliti mendapatkan sejumlah besar data sekunder yang bersumber dari jurnal penelitian di internet, buku-buku, dan referensi lainnya yang menjadi penunjang tersedianya data sekunder ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm. 137.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah cara untuk memperoleh data berupa jawaban dan pengalaman dari narasumber dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber secara mendalam. Maka dari itu, peneliti sudah melakukan wawancara kepada Ketua Badan Pengurus, Wakil Ketua Badan Pengurus, Ketua Badan Pelaksana, Sekretaris Badan Pelaksana, Anggota Badan Pelaksana bagian Keuangan, Anggota Badan Pelaksana bagian Operasional di LAZISMu Kota Tasikmalaya, serta penerima manfaat Program Pemberdayaan UMKM.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada narasumber untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari narasumber.¹⁰⁵ Poin-poin yang tertuang dalam angket berhubungan dengan bagaimana LAZISMu Kota Tasikmalaya dalam mengisi berbagai macam indikator yang tersedia berdasarkan kriteria yang ada seperti Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Kuesioner ini akan diberikan dan diisi oleh Pihak Internal Lembaga yaitu Amil LAZISMu Kota Tasikmalaya sebanyak 6 orang, diantaranya yaitu Ketua Badan Pengurus, Wakil Ketua Badan

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 142.

Pengurus, Ketua Badan Pelaksana, Sekretaris Badan Pelaksana, Anggota Badan Pelaksana bagian Keuangan, Anggota Badan Pelaksana bagian Operasional di LAZISMu Kota Tasikmalaya.

3. Observasi (Pengamatan)

Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰⁶ Peneliti bermaksud untuk mengamati kepada pihak terkait dalam hal perencanaan strategi pada program Pemberdayaan UMKM di LAZISMu Kota Tasikmalaya. Dalam hal ini, berdasarkan pengalaman Observasi yang telah peneliti alami, ketika melakukan penelitian, sebagai tugas pada mata kuliah Akuntansi Zakat dan Wakaf di mana peneliti mengobservasi program-program yang ada di LAZISMu Kota Tasikmalaya.

D. Instrumen Penelitian

Sehubungan dengan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif sehingga instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu, dalam tahapan penelitian, yang terkait dengan segala hal yang menyangkut mengenai penelitian, dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bantuan dengan pendekatan Matriks SWOT. Maka berikut ini adalah Faktor SWOT beserta indikatornya berdasarkan Hasil Wawancara:

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 142.

Tabel 3.1 Faktor SWOT di LAZISMu Kota Tasikmalaya

No	Faktor Internal
Kekuatan	
1	<i>Continuitas</i> Program
2	<i>Controlling</i> Program
3	Perizinan yang Lengkap Sesuai Undang-Undang
4	Pelayanan dan Transparansi Data Kepada Donatur
5	Sumber Dana yang Cukup untuk Keberhasilan Program
6	Tingkat Ketepatan Distribusi Program
Kelemahan	
1	Kesesuaian Pelaksanaan Program dengan Perencanaan dan Pedoman Pelaksanaan Program
2	Pembinaan dalam Program
3	Penyesuain Dana ZIS terhadap Program
4	Kemampuan Amil dalam Mengelola Program
5	Kemampuan Amil dalam Menguasai Komputasi
6	Ketersediaan Data yang dimiliki oleh Badan Pelaksana

No	Faktor Eksternal
Peluang	
1	Bekerja sama dengan Mitra LAZISMu
2	Kemudahan Mengakses Informasi
3	Penduduk di Kota Tasikmalaya Mayoritas Muslim
4	Kesadaran Masyarakat Meningkat dalam Membayar ZIS
5	UMKM di Kota Tasikmalaya Sangat Beragam
Ancaman	
1	Bantuan Sejenis dari Lembaga Lain
2	<i>MOU</i> Program
3	Tingkat Kesadaran Muzaki

4	Tingkat Subjektifitas Informasi dari Calon Penerima Manfaat
5	Keadaan yang Tidak Bisa Ditebak

E. Uji Kredibilitas Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁰⁷ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dan digabungkan dalam penelitian ini yaitu teknik penelitian Interview, Angket, dan Observasi. Lalu hasil dari teknik pengumpulan data tersebut diuji keabsahannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan peneliti implementasikan adalah teknik analisis data menggunakan pendekatan analisis SWOT tentunya akan meninjau kepada *rating* atau bobot nilai berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya yaitu penilaian faktor eksternal/EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) dan penilaian faktor internal/IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Proses dari analisis ini bersifat induktif, artinya informasi spesifik dikumpulkan menjadi satu kesatuan melalui pengumpulan, penyusunan, klasifikasi, dan menganalisis data pada pengelolaan khususnya untuk membuat strategi pendayagunaan dana ZIS pada program Pemberdayaan UMKM di LAZISMu Kota Tasikmalaya.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 241.

Terdapat beberapa langkah dalam melakukan analisis SWOT, diantaranya yaitu:

1. Mengumpulkan data, dalam tahap ini bukan hanya sekedar kegiatan mengumpulkan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis. Umumnya data akan dikategorikan sebagai data internal dan eksternal. Untuk keperluan analisis, maka dipakai *External Factor Analysis Summary* (EFAS) dan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS).
2. Identifikasi faktor internal (IFAS), mulai dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal perusahaan maupun organisasi. Kekuatan adalah faktor yang membantu perusahaan atau organisasi mencapai tujuannya, sedangkan kelemahan adalah faktor yang membatasi kinerja perusahaan maupun organisasi tersebut.
3. Identifikasi faktor eksternal (EFAS), selanjutnya identifikasi peluang dan ancaman eksternal yang mungkin mempengaruhi perusahaan maupun organisasi.
4. Membuat matriks SWOT, setelah faktor internal dan eksternal teridentifikasi, buat matriks SWOT dengan menempatkan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam tabel.
5. Menganalisis hasil, setelah matriks SWOT selesai dibuat, analisis faktor-faktor dalam matriks dan tentukan tindakan yang perlu diambil.
6. Merancang strategi, terakhir merancang strategi yang mengintegrasikan hasil analisis SWOT dan memastikan bahwa perusahaan maupun organisasi

memanfaatkan kekuatan mereka, mengatasi kelemahan mereka, memanfaatkan peluang, serta mengatasi ancaman.¹⁰⁸

Dalam mengidentifikasi faktor eksternal dan internal maka diperlukan matriks EFAS dan IFAS. Berikut cara membuat matriks faktor eksternal (EFAS) maupun faktor internal (IFAS):

Cara membuat matriks EFAS:¹⁰⁹

1. Susunlah faktor-faktor eksternal sesuai dengan kelompoknya yaitu faktor yang memberikan peluang (*opportunity*) dan faktor yang memberikan ancaman (*threat*).
2. Selanjutnya masing-masing faktor tadi diberi bobot. Dalam memberikan bobot harus dilakukan secara hati-hati dan didasarkan pada tingkat kepentingan dan dampak strategisnya. Semakin penting faktor tersebut, maka semakin tinggi bobot yang harus diberikan. Maksimum total bobot adalah 1 (satu).
3. Langkah berikutnya terhadap setiap faktor baik peluang atau ancaman diberi *rating*. *Rating* dibuat dengan ketentuan untuk faktor-faktor yang memberikan peluang harus diberi tanda positif dan sebaliknya untuk faktor-faktor yang memberikan ancaman diberikan tanda negatif. Jika faktor-faktor itu memberikan peluang paling besar, maka harus diberi *rating* positif yang paling besar, demikian sebaliknya bila peluangnya kecil. Cara yang sama

¹⁰⁸ Mujito, *Manajemen Strategik dengan Pendekatan Analisis SWOT*, ed. oleh Wahyu Kurniawadi, 1 ed. (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023), hlm. 44.

¹⁰⁹ Paulus Wardoyo, *6 Alat Analisis Manajemen*, 1 ed. (Semarang: Semarang University Press, 2011), hlm. 4.

juga diperlakukan pada faktor-faktor yang memberi ancaman paling besar, maka harus diberi *rating* negatif paling banyak, demikian sebaliknya bila tingkat ancamannya kecil.

4. Selanjutnya Bobot dikalikan dengan *Rating*, sehingga akan diperoleh Nilai atau Skor.
5. Setelah semua faktor dihitung skornya, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total skor secara keseluruhan.
6. Kolom kelima digunakan untuk memberikan catatan atau alasan tentang mengapa suatu faktor itu dipilih.

Tabel 3.2 Matrik EFAS

Faktor-faktor Strategis	Bobot (B)	<i>Rating</i> (R)	Nilai $N=B \times R$	Komentar
a. Kategori sebagai Peluang				
b. Kategori sebagai Ancaman				
Total				

Cara membuat Matrik IFAS:¹¹⁰

1. Susunlah faktor-faktor internal sesuai dengan kelompoknya yaitu faktor yang merupakan kekuatan (*strength*) dan faktor yang merupakan kelemahan (*weaknesses*).
2. Selanjutnya masing-masing faktor tadi diberi bobot. Dalam memberikan bobot harus dilakukan secara hati-hati dan didasarkan pada tingkat kepentingan dan dampak strategisnya. Semakin penting faktor tersebut, maka semakin tinggi bobot yang harus diberikan. Maksimum total bobot adalah 1 (satu).
3. Langkah berikutnya terhadap setiap faktor baik yang merupakan kekuatan atau kelemahan diberi *rating*. *Rating* dibuat dengan ketentuan untuk faktor-faktor yang merupakan kekuatan harus diberi tanda positif dan sebaliknya untuk faktor-faktor yang merupakan kelemahan diberikan tanda negatif. Jika faktor-faktor itu merupakan kekuatan yang paling besar, maka harus diberi *rating* positif yang paling besar, demikian sebaliknya bila kekuatan yang kecil. Cara yang sama juga diperlakukan pada faktor-faktor yang merupakan kelemahan paling besar, maka harus diberi *rating* negatif paling banyak, demikian sebaliknya bila memiliki tingkat kelemahan yang kecil.
4. Selanjutnya Bobot dikalikan dengan *Rating*, sehingga akan diperoleh Nilai atau Skor.

¹¹⁰ Paulus Wardoyo, *6 Alat Analisis Manajemen*, 1 ed. (Semarang: Semarang University Press, 2011), hlm. 5.

5. Setelah semua faktor dihitung skornya, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total skor secara keseluruhan.
6. Kolom kelima digunakan untuk memberikan catatan atau alasan tentang mengapa suatu faktor itu dipilih.

Tabel 3.3 Matrik IFAS

Faktor-faktor Strategis	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai $N=B \times R$	Komentar
a. Kategori sebagai Kekuatan				
b. Kategori sebagai Kelemahan				
Total				

Di bawah ini adalah pedoman yang dapat dipakai dari angka *rating* serta maksudnya:¹¹¹

Tabel 3.4 Pedoman Angka Rating

Kelompok	Angka Rating	Arti/Maksud
Peluang dan Kekuatan	1	<i>Very Poor</i> /Sangat Kurang
	2	<i>Poor</i> /Kurang
	3	<i>Fair</i> /Cukup
	4	<i>Good</i> /Baik
	5	<i>Outstanding</i> /Sangat Baik

¹¹¹ Paulus Wardoyo, *6 Alat Analisis Manajemen*, 1 ed. (Semarang: Semarang University Press, 2011), hlm. 6.

Ancaman dan Kelemahan	-1	<i>Not So Good/Agak Buruk</i>
	-2	<i>Fairly Bad/Cukup</i> Mengkawatirkan
	-3	<i>Warning/Hati-hati</i>
	-4	<i>Danger/Berbahaya</i>
	-5	<i>Very Danger/Sangat</i> Berbahaya

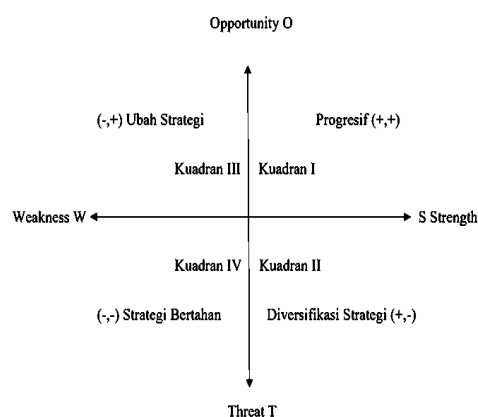
Selanjutnya masing-masing faktor tersebut diberi bobot sebagaimana yang telah dikemukakan pada saat membahas EFAS dan IFAS, jumlah maksimum bobot adalah 1 (satu), setelah itu dihitung skor dari masing-masing faktor dengan cara mengalikan antara bobot dengan *rating*. Hasil perhitungan skor dijumlah.

Setelah berhasil menyusun matrik EFAS, dan IFAS, langkah berikutnya adalah melakukan analisis. Untuk keperluan ini akan dipergunakan Diagram SWOT. Sumbu mendatar atau sumbu X menggambarkan faktor IFAS dan sumbu vertikal atau sumbu Y menggambarkan faktor EFAS. Bagian positif dari masing-masing sumbu X dan sumbu Y akan ditempati Kekuatan dan Peluang, sedangkan bagian negatif dari masing-masing sumbu X dan sumbu Y akan ditempati Kelemahan dan Ancaman. Plotting dilakukan dengan cara sebagai berikut:¹¹²

¹¹² Paulus Wardoyo, *6 Alat Analisis Manajemen*, 1 ed. (Semarang: Semarang University Press, 2011), hlm. 8.

1. Nilai total skor yang mencerminkan Peluang (*Opportunity*) dari matrik EFAS diplot ke dalam sumbu Y pada bagian yang positif.
2. Nilai total skor yang mencerminkan Ancaman (*Threat*) dari matrik EFAS di plot ke sumbu Y pada bagian yang negatif.
3. Nilai total skor yang mencerminkan Kekuatan (*Strength*) dari matrik IFAS di plot ke sumbu X pada bagian yang positif.
4. Hal yang sama dilakukan terhadap Nilai total Skor yang mencerminkan Kelemahan (*Weaknesses*) dari matrik IFAS di sumbu X pada bagian yang negatif.
5. Selanjutnya lakukan positioning. Posisi yang ideal adalah posisi yang memiliki tingkat kelemahan dan tingkat ancaman yang mendekati nol. Dengan mengetahui posisi yang terakhir, diharapkan dapat diperoleh berbagai strategi yang sangat bermanfaat bagi perusahaan.
6. Hitung luas area dari setiap kuadran dan kemudian di rangking berdasarkan urutan luas yang paling tinggi.

Berikut adalah kuadran analisis SWOT:



Gambar 3.1 Kuadran Analisis SWOT

Kuadran SWOT digunakan untuk menentukan posisi dari suatu lembaga atau perusahaan tersebut. Lembaga atau perusahaan tersebut terletak diposisi apa sehingga dengan posisi tersebut lembaga disarankan untuk menggunakan strategi pada posisi kuadran. Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa:¹¹³

1. Kuadran I (positif, positif) Posisi kuadran I ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan juga berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan dalam organisasi adalah Progresif, yang berarti organisasi dalam kondisi sangat baik dan bagus sehingga sangat memungkinkan untuk terus meningkatkan pertumbuhan, melakukan perkembangan, serta mencapai kemajuan dengan maksimal.
2. Kuadran II (positif, negatif) Posisi kuadran II ini menandakan bahwa organisasi ini kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan dalam organisasi adalah Diversifikasi Strategi, yang berarti organisasi dalam kondisi yang bagus namun untuk menghadapi sejumlah tantangan berat diperkirakan roda organisasi ini bisa mengalami kesulitan untuk terus berkembang jika hanya mengandalkan pada strategi sebelumnya. Oleh sebab itu, organisasi ini disarankan untuk segera memperbanyak variasi strategi taktis.
3. Kuadran III (negatif, positif) Posisi kuadran III ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi

¹¹³ Dewi Kurniasih et al., *Teknik Analisa*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 88.

yang diberikan dalam organisasi adalah Ubah Strategi, yang berarti organisasi ini disarankan untuk segera mengubah strategi sebelumnya. Hal ini karena dikhawatirkan strategi yang lama akan sulit untuk menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kualitas kinerja organisasi.

4. Kuadran IV (negatif, negatif) Posisi kuadran IV ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan dalam organisasi adalah Strategi Bertahan, yang berarti keadaan internal organisasi berada pada pilihan yang membingungkan. Oleh sebab itu, organisasi ini disarankan untuk menggunakan strategi bertahan dan mengendalikan kinerja dalam internal agar tidak semakin terpuruk. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya memperbaiki diri.

Matrik SWOT kadang disebut dengan matrik TOWS, matrik ini terdiri atas empat bidang atau kuadran sebagaimana yang telah disinggung pada bagian sebelumnya. Dari masing-masing bidang atau kuadran mempunyai strategi usaha sendiri-sendiri. Format selengkapnya adalah sebagai berikut:¹¹⁴

¹¹⁴ Dewi Kurniasih et al., *Teknik Analisa*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 11.

Tabel 3.5 Strategi Kuadran SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Faktor-faktor Kekuatan	WEAKNESSES (W) Faktor-faktor Kelemahan
OPPORTUNITIES (O) Faktor-faktor Peluang	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Faktor-faktor Ancaman	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

G. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Berikut tahapan waktu yang peneliti laksanakan selama proses penyusunan ini berlangsung:

Tabel 3.6 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun/Bulan					
		2023/2024					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	SK Judul						
2.	Penyusunan Usulan Penelitian						
3.	Seminar Usulan Penelitian						
4.	Penyusunan Instrumen Penelitian						
5.	Pengumpulan Data						
6.	Pengolahan dan Analisis Data						
7.	Penyusunan Hasil Penelitian						
8.	Seminar Hasil Penelitian						
9.	Penyusunan Laporan Akhir/Skripsi						
10.	Sidang Skripsi						

2. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah LAZISMu Kota Tasikmalaya yang terletak di Masjid Al-Manar Muhammadiyah, Jl. HZ. Mustofa No. 276, Kelurahan Nagrawangi, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Serta beberapa lokasi penerima manfaat Program Pemberdayaan UMKM LAZISMu Kota Tasikmalaya.